

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam keong atau penyakit *schistosomiasis* adalah penyakit parasit kronis menular yang disebabkan oleh cacing trematoda darah dari genus *schistosoma* yang ditularkan melalui keong penular yaitu jenis keong *oncomelania hupensis lindoensis*. Cacing trematoda ini hidup dalam pembuluh dara vena manusia yang dapat menyebabkan timbulnya *sunting* dan pada berkurangnya kemampuan belajar pada anak - anak. Demam keong kronis juga dapat berakibat menurunnya kemampuan orang tua untuk bekerja dan dalam beberapa kasus, ini dapat menyebabkan kematian (KEMENKES, 2018).

Tahun 2017 diperkirakan sekitar 219,9 juta orang secara global memerlukan pengobatan terkait dengan penyakit *schistosomiasis* yang tersebar di 52 negara. Penderita diantaranya 120,3 juta adalah anak usia sekolah dimana 81,8 juta telah menerima pengobatan mewakili cakupan global 68% dan 99,6 juta diantaranya adalah orang dewasa dimana 16,9 juta telah menerima pengobatan tersebar di 24 negara, mewakili cakupan global sebesar 16,9% (WHO, 2018).

Di Indonesia penyakit *schistosomiasis* disebabkan oleh *schistosoma japonicum* yang pertama kali di temukan pada tahun 1937 di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Tahun 1972, ditemukan daerah endemis baru di lembah Napu Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah yang terletak ± 50 km di sebelah tenggara Danau Lindu (Widodo, 2013). Tahun 2008 *schistosomiasis* kembali ditemukan di dataran tinggi Bada, Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi tengah merupakan satu – satunya provinsi yang endemis dengan penyakit *schistosomiasis*. Penyebaran *schistosomiasis* terdapat di 28 desa yang tersebar di Kabupaten Poso dan Kabupaten Sigi (KEMENKES, 2018).

Gambaran umum daerah endemis *schistosomiasis* di Kabupaten Poso terdapat di Lembah Napu (Kecamatan Lore Utara tersebar di tujuh desa, Lore Timur tersebar di lima desa dan Lore Peore tersebar di empat desa), Lembah Besoa (Kecamatan Lore Tengah hanya berfokus pada satu desa saja) dan Lembah Bada (Kecamatan Lore Barat tersebar di enam desa). Prevalensi infeksi penyakit *schistosomiasis* di Kabupaten Poso tahun 2016 mencapai 0,54%, tahun 2017 mencapai 0,84% dan pada tahun 2018 mencapai 0,36%. Prevalensi penyakit *schistosomiasis* di wilayah Napu tahun 2018 tertinggi mencapai 2,15% sedangkan untuk wilayah yang berada di Bada tertinggi mencapai 1,52% (DINKES KAB.POSO, 2019)

Prevalensi tertinggi *schistosomiasis* di wilayah Napu tahun 2018 untuk wilayah kerja Puskesmas Maholo ada di desa Winowanga (1,67%). Pengetahuan masyarakat tentang penularan penyakit *schistosomiasis* masih terbatas, bahwa penularan hanya melalui tinja manusia dan keong. Belum banyak masyarakat khususnya anak - anak bahkan tim Puskesmas yang paham bahwa penularannya juga melalui tinja hewan ternak/peliharaan (DINKES KAB.POSO, 2019). Dalam penelitian Saeed, Chimbari dan Kalinda (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang komprehensif menggunakan alat pelatihan kontekstual dan sesuai standar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait dengan pencegahan dan kontrol *schistosomiasis*.

Daerah endemis *schistosomiasis* (fokus keong) di wilayah Napu sebanyak 243 fokus, distribusi fokus keong di Kabupaten Poso tertinggi ada di desa Winowanga wilayah kerja puskesmas Maholo dengan jumlah fokus 39 titik dan luas fokus 75.859m² (KEMENKES, 2018). Hasil penelitian Widjaja *et al.*(2018) menunjukkan hasil ditemukan 14 daerah fokus keong *O.hupensis lindoensis* yang berada di kawasan zona penyangga Taman Nasional Lore Lindu (TNLL), yang tersebar di tiga desa yaitu desa Sedoa, desa Dodolo Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso dan desa Anca Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi (Widjaja *et al*, 2018).

Data yang di dapatkan setelah melakukan studi awal di wilayah kerja Puskesmas Maholo, *schistosomiasis* tersebar di lima desa yaitu desa Maholo dengan prevalensi 0,19%, desa Mekarsari dengan prevalensi 0,42%, desa Kalemago dengan prevalensi 0,80%, desa Tamadue dengan prevalensi 0,85%, dan desa Winowanga dengan prevalensi 1,67%. Wilayah kerja Puskesmas Maholo Kecamatan Lore Timur merupakan prevalensi *schistosomiasis* tertinggi kedua di Kabupaten Poso yaitu di desa Winowanga dengan jumlah populasi beresiko 966 dari 970 populasi keseluruhan termasuk di dalamnya adalah anak – anak sekolah dasar.

Anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap *schistosomiasis* karena 60 - 70% yang berusia 5 - 14 tahun melakukan banyak kegiatan di luar rumah (Sulistiyawati & Utomo, 2018). *Schistosomiasis* bisa menyerang semua orang termasuk anak-anak dan apabila tidak diberikan pengobatan secara tepat bisa menjadi kronis. Pada anak – anak yang terinfeksi *schistosomiasis* bisa terjadi diare, berupa gangguan pertumbuhan (*stunting*) serta gangguan kognitif bahkan menimbulkan kematian. Anak-anak dapat tertular *schistosomiasis* melalui kontak dengan air yang terinfeksi selama kegiatan seperti mandi dan bermain dan mengumpulkan cangkang untuk pakan unggas (Kibira *et al.*, 2019).

Survey awal dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Puskesmas Maholo, informasi yang di dapatkan bahwa Winowanga saat ini adalah desa dengan prevalensi paling tertinggi untuk wilayah kerja Puskesmas Maholo berhubungan dengan *schistosomiasis*. Jumlah anak Sekolah Dasar (Kelas IV, V, VI) yang ada di desa Winowanga adalah 66 siswa. Pemberantasan *schistosomiasis* saat ini belum mencapai <1% karena banyak masyarakat yang didalamnya termasuk anak – anak setempat masih memiliki perilaku yang kurang mendukung dalam hal pencegahan penyakit.

Dalam penanggulangan penyakit dilakukan beberapa kegiatan untuk memberantas fokus keong dan upaya pencegahan penyakit seperti kegiatan penyuluhan terkait penyakit kepada dan anak – anak sekolah, pembagian sepatu *boot*, GEMA BERAKSI (Gerakan Masyarakat Berantas Keong *Schistosomiasis*) dan pengobatan massal. Bulan Maret 2019 sesuai dengan program Dinas Kesehatan Kabupaten Poso telah dilaksanakan pengobatan massal enam bulan sekali di wilayah Napu secara keseluruhan. Sesuai fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga Kabupaten Poso Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah “Apakah terdapat Hubungan antara pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar (Kelas IV, V, VI) terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga Kabupaten Poso Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga Kabupaten Poso Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik responden anak Sekolah Dasar di desa Winowanga tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan anak sekolah Dasar di desa Winowanga tentang *schistosomiasis*.
- c. Mengetahui gambaran sikap anak Sekolah Dasar di desa Winowanga tentang *schistosomiasis*.
- d. Mengetahui gambaran tindakan anak Sekolah Dasar di desa Winowanga tentang pencegahan *schistosomiasis*.

- e. Mengetahui hubungan pengetahuan anak Sekolah Dasar dengan tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga tahun 2019.
- f. Mengetahui hubungan sikap anak Sekolah Dasar dengan tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga Maholo tahun 2019.
- g. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga tahun 2019.
- h. Mengetahui keeratan hubungan pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga tahun 2019.
- i. Mengetahui variabel yang paling berhubungan antara pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Sebagai aplikasi dalam pengembangan dan teori mengenai hubungan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SDN Desa Winowanga

Sebagai masukan bagaimana gambaran, hubungan dan keamatan hubungan pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga Kecamatan Lore Timur, Kabupaten Poso.

b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan kepustakaan baru mengenai hubungan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis*

c. Bagi Puskesmas Maholo

Mengetahui bagaimana gambaran, hubungan dan keamatan hubungan pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis* di desa Winowanga sehingga dapat lebih lagi meningkatkan penyuluhan terkait dengan penyakit dan evaluasi selanjutnya dalam pencegahan *schistosomiasis*.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian – penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan dan sikap anak Sekolah Dasar terhadap tindakan pencegahan *schistosomiasis*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Daftar Penelitian penyakit *Schistosomiasis*

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Vail Alfadri A. Mahmud, Yusran Haskas, Akmal (2016)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pencegahan Penyakit <i>Schistosomiasis</i> Di Desa Puroo Kec. Lindu Kab. Sigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini adalah Analitik, menggunakan rancangan <i>Cross Sectional</i>. 2. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>Probability Sampling</i> dengan jenis <i>Cluster Sampling</i> (Area Sampling). 3. Data dianalisis dengan analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi square</i>. 	Setelah data diolah dan dianalisis, maka didapatkan probabilitas ($p < \alpha = 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pencegahan Penyakit <i>Schistosomiasis</i> di Desa Puroo Kec. Lindu. Disarankan kepada pemerintah dan tokoh masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada metode penelitian anlitik dan rancangan <i>cross sectional</i> 2. Persamaan pada variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan probability sampling dengan jenis cluster sampling area sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i> 2. Analisis data bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis <i>chi square</i>, sedangkan penulis akan menggunakan analisis bivariat

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				mendukung program penanggulangan pencegahan penyakit schistosomiasis secara efektif serta memberi dorongan motivasi kepada masyarakat sehingga dapat merubah sikap dan perilakunya.		<p><i>spearman rank.</i></p> <p>3. Tempat penelitian di Kabupaten Sigi, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Kabupaten Poso.</p> <p>4. Analisis data dalam penelitian ini hanya menganalisis data univariat, bivariat sedangkan penulis akan menganalisis univariat, bivariat dan multivariate.</p>
2.	Tri Sulistiya wati, Budi Utomo, Soeharto (2018)	Faktor Risiko Perilaku Anak Dalam penularan <i>Schistosomiasis</i> Di Dua Desa Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah tahun 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian adalah studi <i>cross sectional.</i> 2. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>stratified multistage random cluster sampling</i> 3. Data dikumpulkan melalui wawancara 	Analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku anak tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,114$). Sebagai kesimpulan, anak usia 7-12 tahun di Desa Puro'o dan Tomado	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan desain <i>cross sectional</i> 2. Sampel penelitian pada anak – anak 3. Memiliki variabel independen yang sama salah satunya adalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah hubungan tentang pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar terhadap tindakan pencegahan sedangkan pada penelitian ini adalah faktor resiko dalam kejadian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan kuesioner dan observasi terstruktur serta dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i>	sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam mencegah transmisi <i>schistosomiasis</i> dan memiliki pengetahuan baik atau kurang.	pengetahuan	<i>schistosomiasis</i> pada anak – anak. 2. Teknik pengambilan sampel oleh peneliti adalah dengan menggunakan <i>stratified multistage random cluster sampling</i> sedangkan penulis akan menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i> . 3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu pengetahuan, sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>bebas yaitu pengetahuan dan sikap.</p> <p>4. Analisis data dalam Uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji <i>chi square</i>, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan uji <i>spearman rank</i>.</p> <p>5. Tempat penelitian ini adalah di Kab.Sigi, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di desa Winowanga Kab.Poso.</p>
3.	Junus Widjaja, Anis	Survei Daerah Fokus Keong Hospes	1. Pengumpulan data meliputi survei habitat	Hasil menunjukkan bahwa	1. Persamaan penelitian ini dengan	1. Perbedaan pada pengumpulan data. Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Nurwidayati, Samarang, Malonda Maksud, dan Ade Kurniawan, Leonardo Taruk Lobo, Meiske Koraag dan Muchlis Syachnudin (2018)	Perantara <i>Schistosomiasis</i> di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah	keong dan survei kepadatan keong. Pada kedua kegiatan tersebut dilakukan penentuan koordinat geografis menggunakan alat <i>Global Positioning System (GPS)</i> . 2. Penelitian dilakukan di 12 desa yang tersebar di Dataran Tinggi Napu, Dataran Tinggi Bada Kabupaten Poso, dan Dataran Tinggi Lindu Kabupaten Sigi pada Februari 2018.	ditemukan 14 daerah fokus keong <i>O.hupensis</i> <i>lindoensis</i> berada di kawasan zona penyangga TNLL, yang tersebar di tiga desa yaitu Desa Sedoa, Desa Dedolo Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso dan Desa Anca Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.	yang akan dilakukan yaitu bertopik tentang <i>schistosomiasis</i> .	ini pengumpulan datanya meliputi survei habitat keong dan survei kepadatan keong. Pada kedua kegiatan tersebut dilakukan penentuan koordinat geografis menggunakan alat Global Positioning System (GPS) sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan kuesioner. 2. Penelitian ini dilakukan di 12 desa yang tersebar dataran tinggi Napu, Bada Kabupaten Poso dan dataran tinggi Lindu Kabupaten Sigi sedangkan penelitian yang

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						akan dilakukan penulis akan berfokus di sekolah yang ada di desa Winowanga Kabupaten Poso.

STIKES BETHESDA YAKKUM